

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian untuk menelaah dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan dampak, dengan cara pendekatan, pengamatan atau pengumpulan data sekaligus yang sifatnya sesaat dan tidak dalam jangka waktu yang lama artinya hanya diamati sekali. (Notoatmodjo, 2012).

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan peneliti pada bulan Februari 2022 sampai Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien di Ruang IGD Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta yang berjumlah 2.995 orang/tahun dengan estimasi populasi adalah 250 orang/bulan.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Convenience Sampling (Accidental Sampling)* dan berbasis pada besar sampel (*Quota Sampling*). Sampel yang diambil berdasarkan orang-orang yang bersedia memberikan informasi dan dilakukan dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari

populasi. Sampel penelitian diambil dari rata-rata kunjungan perbulan pasien yang berobat ke IGD Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Dalam menghitung besar sampel secara keseluruhan, peneliti menggunakan Rumus Analitik Korelasi menurut (Dahlan, 2016), sebagai berikut:

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \cdot \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

In = Natural Logaritma

Z α = Standar Alpha = 1,960 = 0,05 = 95%

Z β = Standar Beta = 1,282 = 0,10 = 10%

r = Koefisien Korelasi (Berdasarkan penelitian (Jaya, 2017) Hubungan *Response Time* dengan Kepuasan Pasien di IGD Rumah Sakit tingkat IV Madiun tahun 2017 r adalah= 0,471)

$$n = \left[\frac{(1,960 + 1,282)}{0,5 \cdot \ln \left(\frac{1+0,471}{1-0,471} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,242}{0,5 \cdot \ln \left(\frac{1,471}{0,529} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,242}{0,5 \cdot \ln \cdot 2,78} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,242}{0,513} \right]^2 + 3$$

$$n = [6,31968811]^2 + 3$$

$$n = 42,93 = 43 \text{ Responden ditambah } 10\% = 52,93 = 53 \text{ Responden}$$

Sampel yang sudah diperkirakan peneliti pada bulan Juli 2022. Didapatkan sebanyak 53 sampel pasien yang harus berpartisipasi dalam penelitian untuk menjadi subjek penelitian.

3. Kriteria sampel

Memilih kriteria sampel hendaknya dapat mewakili karakteristik populasi (Notoatmodjo S., 2018).

a. Kriteria Inklusi:

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pasien rawat jalan yang datang berobat ke IGD
- 2) Tingkat kesadaran penuh
- 3) Pasien yang bisa membaca dan menulis serta bersedia berpartisipasi menjadi subjek penelitian.

b. Kriteria Eksklusi:

- 1) Pasien berusia < 18 tahun
- 2) Kondisi pasien tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner.

D. Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel *independent* (variabel bebas)

Dalam penelitian ini *response time* perawat dijadikan sebagai *independent variable* karena dapat mempengaruhi variabel terikat.

2. Variabel *dependent* (variabel terikat)

Kepuasan pasien dapat dijadikan sebagai variabel *dependent* yang nilainya dapat dipengaruhi oleh variabel *independent*.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional bertujuan untuk menjabarkan variabel yang timbul. Apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan dalam penelitian ini dapat dilihat di dalam tabel Definisi Operasional (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Independen <i>Response Time</i>	Kecepatan perawat dalam memberikan tanggapan atau respon pada pasien yang datang Ke IGD Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta	Waktu (dalam menit) yang menunjukkan respon perawat dalam memberikan pelayanan pasien di IGD	Stopwatch, lembar observasi <i>Response time</i>	Rasio	Data disajikan dalam bentuk: a. Median b. Nilai minimum c. Nilai maksimum
Dependen Kepuasan Pasien	Ungkapan emosi pasien yang muncul setelah mendapatkan pelayanan di IGD Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta	Kepuasan Pasien dinilai dari dimensi kepuasan pasien: <i>a. Responsiveness</i> <i>b. Assurance</i> <i>c. Tangibles</i> <i>d. Emphaty</i> <i>e. Reliability</i>	Kuesioner dengan jumlah pertanyaan 24 soal menggunakan skala likert dengan menyatakan jawaban a. Sangat Tidak Puas = 1 b. Tidak Puas = 2 c. Puas = 3 d. Sangat Puas =4	Rasio	Data disajikan dalam bentuk: a. Median b. Nilai minimum c. Nilai maksimum

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat

Instrumen penelitian merupakan komponen dari metodologi penelitian yang dijadikan sebagai alat dalam mengukur variabel. Sebab, kita tidak dapat melakukan penelitian tanpa adanya instrumen penelitian. Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa *stopwatch* dan lembar observasi untuk mengukur *response time* perawat dan kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan pasien.

a. Instrumen *response time*

Alat untuk mengukur waktu tanggap perawat di IGD menggunakan *stopwatch* dengan 3 pengamatan. Hasil pengukuran kepuasan telah disajikan dalam bentuk rasio menggunakan nilai median, nilai minimum dan nilai maksimum. Apabila pelayanan diberikan < 4 menit maka dipersepsikan

pelayanan diberikan dengan cepat. *Response time* perawat dipersepsikan lambat apabila pasien diberikan pelayanan selama 5-10 menit. Apabila lebih dari >10 menit maka dipersepsikan pelayanan yang diberikan kepada pasien sangat lambat.

b. Instrumen kepuasan pasien

Untuk mengukur skor kepuasan pasien yang datang ke IGD Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta, peneliti menggunakan kuesioner kepuasan yang diadopsi peneliti dari penelitian terdahulu yang menggunakan skala likert. Skala likert atau biasa disebut dengan *likert scale* dapat mengukur persepsi individu mengenai fenomena sosial yang akan diteliti, yakni kepuasan pasien. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *likert scale* yang terdiri dari 24 pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak Puas (1), Tidak Puas (2), Puas (3), Sangat Puas (4). Kuesioner tentang kepuasan pasien berjumlah 24 pernyataan yang terdiri dari pertanyaan positif (*favorable*) berjumlah 23 pernyataan dan negatif (*unfavorable*) sebanyak 1 pernyataan pada dimensi *Assurance* pernyataan nomor 9.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner

Indikator	Nomor	Jumlah
<i>Responsiveness</i>	1-6	6
<i>Assurance</i>	7-11	5
<i>Tangible</i>	12-15	4
<i>Emphaty</i>	16-20	5
<i>Reliability</i>	21-24	4
Total		24

Hasil pengukuran kepuasan akan disajikan dalam bentuk rasio menggunakan nilai median, nilai minimum dan nilai maksimum. Data kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan *cut of point* pada skor 60. Apabila skor kepuasan diperoleh ≥ 60 maka responden akan dipersepsikan puas tetapi apabila responden memberikan skor < 60 maka responden akan dipersepsikan tidak puas.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Pengambilan Data

Dalam proses ini teknik pengambilan data menjadi hal yang krusial karena pengambilan data yang tepat dan terarah dapat menjadikan penelitian berlangsung secara sistematis. Proses pengambilan data didapatkan langsung dari subjek penelitian. Selama proses pengambilan data perlu meminimalisasi adanya kesalahan, hambatan maupun masalah yang bisa saja terjadi selama proses penelitian. Pengambilan data ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur *response time* perawat serta lembar kuesioner yang diberikan kepada pasien untuk mengukur skor kepuasan setelah mendapatkan pelayanan dari tenaga kesehatan khususnya perawat IGD Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data memerlukan prosedur yang baik agar data yang akan dikumpulkan valid dan sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Setelah mendapatkan izin tertulis dari pihak Kampus Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan pimpinan Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta peneliti bisa memulai penelitian di IGD Puskesmas. Setelah surat etik penelitian diserahkan peneliti kepada pihak puskesmas, peneliti bisa meminta izin kepada Kepala Ruangan IGD untuk melakukan pengambilan data. Waktu dimana pasien tiba di IGD sampai pasien mendapatkan penanganan oleh tenaga kesehatan baik dokter ataupun perawat disitulah *response time* perawat dapat diamati. Waktu tanggap pasien yang < 4 menit maka dipersepsikan pelayanan diberikan dengan cepat. *Response time* perawat dipersepsikan lambat apabila pasien diberikan pelayanan selama 5-10 menit. Apabila lebih dari >10 menit maka dipersepsikan pelayanan yang diberikan kepada pasien sangat lambat.

Jumlah perawat di IGD lebih sedikit dari jumlah sampel perawat yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat mengobservasi perawat IGD yang sama lebih dari satu kali. Kapan waktu yang tepat *response time* perawat

dapat diukur menggunakan *stopwatch* di IGD Puskesmas Seyegan dimulai berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan pihak puskesmas. Setelah pasien tiba di IGD dan *stopwatch* dinyalakan sesuai dengan kesepakatan, peneliti dapat mengamati dan memberi tanda *checklist* dalam lembar observasi.

Pasien yang sudah selesai diberikan tindakan oleh perawat di IGD dapat peneliti jumpai dengan harapan pasien bersedia berpartisipasi selama proses penelitian dengan menjadi subjek penelitian. Sebelum menjelaskan kepada responden mengenai tujuan serta manfaat penelitian dan cara mengisi kuesioner, maka ada baiknya peneliti membina dan memanfaatkan hubungan yang baik dengan responden. Setelah itu peneliti dapat meminta responden untuk menandatangani *informed consent* responden. Saat mengisi lembar kuesioner, peneliti dapat mendampingi responden. Apabila ada pertanyaan yang tidak jelas atau kurang bisa dimengerti peneliti dapat menjelaskan kepada responden tentang tata cara mengisi lembar kuesioner tingkat kepuasan pasien. Peneliti memberikan waktu kepada responden untuk mengisi lembar kuesioner kepuasan pasien selama ± 5 menit, tujuannya agar mencegah perubahan jawaban dari pihak responden.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. *Response Time*

Untuk mengukur *response time* perawat peneliti dibantu oleh asisten penelitian yaitu mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Sebelum proses penelitian berlangsung, asisten sudah bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi asisten peneliti selama proses penelitian. Agar selama proses penelitian dapat berjalan secara sistematis maka peneliti telah melakukan persamaan persepsi dengan asisten peneliti terlebih dahulu mengenai tujuan penelitian, menjelaskan tentang prosedur penelitian serta cara mengobservasi *response time* perawat saat hendak memberikan tanggapan dan layanan kepada pasien di ruangan IGD Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.

Dengan metode pengamatan observasi seringkali antara peneliti dengan pengumpul data terjadi perbedaan persepsi terhadap kajian yang diamati. Agar data yang dihasilkan valid, maka dilakukan uji *inter-rater reliability* yang digunakan untuk menyamakan persepsi dalam hal ini antara peneliti dengan asisten peneliti. *Inter-rater reliability*, adalah reliabilitas yang dilihat dari tingkat kesepakatan (*agreement*) antara rater (penilai). Alat yang digunakan untuk uji ini adalah uji statistik Kappa. Rumus perhitungankoefisien *Cohen Kappa* sebagai berikut.

$$K = \frac{\text{Pr}(a) - \text{Pr}(e)}{1 - \text{Pr}(e)}$$

Keterangan:

K = Koefisien *cohen kappa*

$\text{Pr}(a)$ = Jumlah persetujuan (*actual observed agreement*)

$\text{Pr}(e)$ = Jumlah persetujuan (*chance agreement*) *Interpretation Of Cohen Kappa* (Viera, A. J., & M, G, 2005)

	<i>Poor</i>	<i>Slight</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate</i>	<i>Substantial</i>	<i>Almost Perfect</i>
Kappa	0, 0	0, 20	0, 40	0, 60	0, 80	1, 00

Kappa Agreement

< 0 *Less than chance agreement*

0.01 - 0.20 *Slight agreement*

0.21 - 0.40 *Fair Agreement*

0.41 – 0.61 *Moderate Agreement*

0.61 – 0. 80 *Substantial Agreement*

0. 81 – 0. 99 *Almost Perfect Agreement*

Selanjutnya untuk menilai sensitivitas dan spesifitas juga menggunakan *Cohens's kappa* dengan program SPSS. Hasil Uji Kappa diperoleh nilai 0, 864 yang berarti ada kesamaan persepsi yang hampir sempurna antara penilai 1 dengan penilai 2. Mc Hugh (2012) dalam penelitiannya menyatakan *Substantial Agreement* pada uji kappa dapat

dijadikan sebagai tingkat persetujuan minimal antar rater, jika kurang dari nilai tersebut maka dapat diindikasikan bahwa terdapat masalah dalam penelitian tersebut.

2. Kepuasan

Dalam penelitian ini tingkat kepuasan pasien diukur dengan menggunakan metode “RATER” yang dikembangkan oleh Parasuraman (Parasuraman, Zeithaml, & Berry) yang terdiri dari lima dimensi yaitu *Responsiveness* (daya tanggap); *Assurance* (jaminan); *Tangible* (bukti fisik); *Emphaty* (empati); *Reliability* (keandalan) (Nursalam, 2016). Instrumen dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas karena mengadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Darmawansyah, 2019) yang berjudul “Hubungan *Response Time* Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar Tahun 2019”. Nilai koefisien validitas mendekati +1, 00 yang artinya kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pasien di IGD. Instrumen penelitian ini diuji validitasnya kepada pasien yang datang berobat diruangan IGD Rumah Sakit Islam Faisal Makassar sebanyak 40 orang. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach's alpha* diantara 0, 70 – 0, 90 yang berarti 24 pernyataan dinyatakan reliabel (Yusup, 2018).

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dan terisi semua maka peneliti akan melakukan beberapa prosedur pengolahan data:

a. *Editing*

Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti telah melakukan pemeriksaan ulang terhadap kuesioner tingkat kepuasan pasien yang sudah diisi oleh responden. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah data sudah lengkap ataukah masih ada yang kosong. Apabila ada

jawaban yang belum sesuai dengan penelitian yang kita butuhkan maka peneliti memberikan kembali lembar kuesioner tingkat kepuasan tersebut pasien pada responden untuk dilengkapi (Notoatmodjo, 2012).

b. *Coding*

Pengkodean dapat dilakukan dengan memberikan tanda berupa angka pada lembar kuesioner tingkat kepuasan pasien yang sudah diisi oleh responden. Jika pengolahan dan analisis data menggunakan *computer* maka *coding* ini penting untuk dilakukan. Tujuan dilakukannya pengkodean adalah untuk menyederhanakan jawaban responden (Hidayat, 2009).

Tabel 3.3 Coding

No	Variabel	Kode	Keterangan
1.	Jenis kelamin	1	Laki-laki
		2	Perempuan
2.	Usia	1	Remaja Akhir (17-25 tahun)
		2	Dewasa Awal (26-35 tahun)
		3	Dewasa Akhir (36-45 tahun)
		4	Lansia Awal (46-55 tahun)
		5	Lansia Akhir (56-65 tahun)
		6	Manula (>65 tahun)
3.	Tingkat Pendidikan	1	SD
		2	SMP
		3	SMA/ Sederajat
		4	Diploma/ Sarjana

c. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor atau bobot nilai pada data responden yang sudah mengisi lembar kuesioner tingkat kepuasan pasien setelah dilakukan pengkodean (Polit & Beck, 2017).

d. *Entry data*

Setelah data diberikan skor kemudian selanjutnya adalah proses memasukkan data dari *hard file* hasil lembar observasi *response time* dan kuesioner kepuasan pasien ke dalam *Microsoft excel*. istilah *entry data* adalah untuk memindahkan data dari kuesioner ke tabel (Polit & Beck, 2017).

e. *Tabulating*

Tujuan dilakukan tahap ini adalah agar data lebih mudah dianalisa dan di tarik kesimpulannya. Setelah itu data dimasukkan kedalam bentuk tabel distribusi. Tabulasi data ini adalah tahap dimana data mulai dilakukan pengelompokan (Hidayat, 2009). Semua data ditampilkan dalam bentuk tabel disertai narasi sebagai penjelasan. Narasi tersebut harus sesuai dengan tabel atau grafik yang ditampilkan. Untuk menghindari kesalahan selama proses pengisian data maka dilakukan tahap *cleaning* setelah proses *entry* data dan tabulasi data.

2. Analisis Data

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik satu variabel atau per variabel (Notoatmodjo, 2012). Peneliti menggunakan metode statistik univariat untuk mengidentifikasi *independent variable response time*, data demografi serta *dependent variable* yang dijadikan sebagai variabel untuk kepuasan pasien. Analisa univariat ini digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang merupakan data numerik dan disajikan dalam bentuk median, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Korelasi antara dua variabel, yaitu variabel *independent variable response time* perawat dengan kepuasan pasien sebagai *dependent variable* dijelaskan menggunakan analisa *bivariate* (Hidayat, 2009). Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan Uji *Pearson Product Moment*. Uji *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui uji hipotesis apakah ada hubungan *response time* perawat dengan tingkat kepuasan pasien di ruangan IGD Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.

Selesainya data terkumpul dan berhasil diubah menjadi data rasio, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara memakai perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau

dikenal dengan rumus pearson (Sugiyono:183), yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

n = jumlah data

Hipotesis pengujian $H_0: r = 0$ (tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara *response time* perawat dengan tingkat kepuasan pasien di IGD). $H_1: r \neq 0$ (terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara *response time* perawat dengan tingkat kepuasan pasien di IGD). Untuk menentukan tingkat signifikan (α) dalam menguji korelasi ini, menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0, 05. Signifikansi bisa ditentukan lewat baris Sig. p-value. Jika nilai Sig. p-value < (α), maka hubungan yang terdapat pada r dianggap signifikan atau ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah korelasi pearson (r). (Safitri, 2014). Nilai r terbesar adalah + 1 dan r terkecil adalah -1. $r = +1$ menunjukkan hubungan positif yang sempurna, sedangkan $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna. r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda + atau - hanya menunjukkan arah hubungan (Mason & Douglas, 1996), (Usman & R, 2000). Interpretasi r adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Pearson

R	Interpretasi
0, 00-0, 199	Sangat lemah
0, 20-0, 399	Lemah
0, 4-0, 599	Sedang
0, 6-0,799	Kuat
0, 8-01	Sangat kuat

Sumber: (Pallant, 2020)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Uji Pearson* hal ini disebabkan karena penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis hipotesis korelatif dengan skala variabel numerik. *Uji Pearson* mempunyai syarat yaitu data terdistribusi normal, apabila syarat tersebut tidak terpenuhi maka digunakan uji alternatif dari *Uji Pearson* yaitu *Uji Spearman Rho*.

Langkah – langkah dalam melakukan *Uji Pearson*, yaitu: Melakukan uji normalitas data menggunakan parameter *Kolmogorov - Smirnov* karena sampel yang digunakan lebih dari 50 responden. Data dikatakan mempunyai sebaran normal apabila $p > 0,05$. Apabila memenuhi syarat yaitu sebaran data normal maka digunakan *Uji Pearson*. Apabila syarat tersebut tidak terpenuhi dan kedua variabel yaitu *Response Time* (Menit) dan Kepuasan Pasien mempunyai sebaran data yang tidak normal maka dilakukan uji *Spearman*.

Untuk menghitung koefisien korelasi *Spearman* terlebih dahuludisusun peringkat dari seluruh sampel berpasangan X_i dan Y_i kemudian koefisien korelasi *Spearman* dihitung menggunakan rumus:

$$r_s = \frac{1 - 6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dengan:

r_s : Koefisien korelasi *Spearman*

d : Selisih antar ranking

n : Banyaknya data pengamatan

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian pengamatan $n \geq 25$ dapat diasumsikan bahwa distribusi tersebut normal dengan mean sama dengan nol dan *standard deviasinya* sama dengan:

$$\frac{1}{n - 1}$$

sehingga statistik uji Z_s untuk r_s dapat dihitung dengan:

$$Z_s \frac{r_s}{n - 1}$$

Dengan tingkat signifikansi $(\alpha) = 0,05$, koefisien korelasi *Spearman* akan signifikan jika $Z_s > 1,96$ atau $Z_s < -1,96$. Atau jika menggunakan p -

value, korelasi Spearman akan signifikan jika $p\text{-value} < (\alpha) = 0,05$.

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi Spearman

Arti R	Interval R
Negatif Sempurna	-1
Negatif Kuat	$-1 < r < -0.9$
Negatif Moderat	$-0.9 < r < -0.5$
Negatif Lemah	$-0.5 < r < 0$
Tidak Berkorelasi	0
Positif Lemah	$0 < r < 0.5$
Positif Moderat	$0.5 < r < 0.9$
Positif Kuat	$0.9 < r < 1$
Positif Sempurna	1

Sumber: (Sudarno, 2017)

I. Etika Penelitian

Dalam menjaga kehormatan profesi peneliti kode etik dapat dijadikan sebagai pedoman etika dalam penelitian ini. Selain penting bagi integritas peneliti, kode etik juga dapat menjaga kejujuran peneliti. Bagi masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil dari penelitian tersebut, kode etik dapat berperan untuk mencegah kemungkinan terjadinya pelanggaran pada subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Setelah mendapatkan izin dari pihak kampus dan puskesmas, peneliti menjelaskan tujuan penelitian kemudian meminta lembar persetujuan kepada pihak yang akan diteliti. Setelah responden menyetujui *informed consent* menjadi responden dan mau berpartisipasi dalam penelitian, maka peneliti dapat menjelaskan tentang tata cara mengisi kuesioner kepuasan kepada responden dengan bahasa yang mudah dimengerti. Tujuannya agar responden mengisi sesuai dengan persepsi yang dirasakan setelah mendapatkan pelayanan di IGD. Beberapa prinsip dasar penerapan etik penelitian kesehatan yang harus peneliti terapkan selama penelitian:

1. *Respect for person*

Prinsip ini bertujuan untuk menghormati harkat dan martabat manusia yang nantinya telah ikut serta dalam proses penelitian. Pasien mempunyai otonomi dalam mengambil keputusannya secara mandiri, contohnya dalam menyetujui lembar *informed consent*.

2. *Beneficence & NonMaleficence*

Prinsip etik dalam berbuat baik dimaksud agar risiko penelitian yang akan diikuti oleh subjek penelitian wajar dibandingkan dengan manfaat penelitian yang peneliti harapkan. Penelitian yang dilakukan hendaknya memaksimalkan kebaikan. Prinsip *NonMaleficence* disini dimaksudkan agar tidak merugikan responden apabila tidak bisa melakukan hal yang bermanfaat. Selain memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan, diharapkan prinsip ini agar tidak menjadikan responden sebagai sarana. Selain membantu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di IGD Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak puskesmas beserta karyawan.

3. *Justice*

Prinsip etik keadilan bertujuan agar responden wajib diperlakukan secara adil saat berpartisipasi dalam proses penelitian. Peneliti memberikan perlakuan yang sama dan tidak membedakan-pasien. Etika penelitian yang harus peneliti perhatikan selama proses penelitian agar terhindar dari hal-hal yang tidak etis:

a. *Informed Consent*

Informed consent dapat diberikan sebelum calon responden berpartisipasi menjadi subjek penelitian. Peneliti dapat menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian tersebut dilakukan, berapa kontrak waktu yang dibutuhkan selama menjadi subjek penelitian, serta dampak setelah penelitian dilakukan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat mengikuti jalannya penelitian dengan baik. Peneliti telah menghormati hak responden untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian apabila subjek penelitian menolak.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan kerahasiaan kepada responden cukup dengan menggunakan inisial dalam mengisi *informed consent* maupun kuesioner

tingkat kepuasan pasien. Dengan tidak mencantumkan nama bisa dengan memberikan nomor atau kode pada masing-masing lembar tersebut.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Hasil penelitian dari subjek peneliti yang sudah ikut serta dalam proses penelitian wajib dijaga kerahasiaannya. Peneliti hanya akan melaporkan kelompok data penelitian pada hasil riset.

J. Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian yang harus peneliti lewati sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempersiapkan penelitian agar selama proses penelitian berlangsung dapat berjalan tanpa halangan dan sesuai dengan prosedur.

- a. Mencari topik yang sesuai dengan minat penelitian dan menggali informasi yang cocok sesuai dengan masalah yang telah diteliti
- b. Melakukan konsultasi judul dengan dosen pembimbing
- c. Setelah mendapatkan surat izin pendahuluan dari pihak kampus, peneliti melakukan studi pendahuluan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman setelah itu melakukan studi pendahuluan ke IGD Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta
- d. Menyusun proposal skripsi di bawah bimbingan dosen pembimbing
- e. Melakukan konsultasi yang rutin dan mengisi lembar bimbingan
- f. Mengajukan surat permohonan izin menyelenggarakan seminarproposal
- g. Memberikan surat undangan proposal kepada dosen penguji dan dosen pembimbing
- h. Mempresentasikan proposal skripsi
- i. Melakukan perbaikan proposal sesuai dengan saran dari dosen penguji dan dosen pembimbing kemudian melakukan pengumpulan data

- j. Mengajukan surat izin etik penelitian
 - 1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
 - 2) Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta
- k. Menyiapkan asisten

Asisten peneliti yang akan membantu selama penelitian berlangsung diambil dari mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Sebelum asisten peneliti membantu mengambil data penelitian di IGD, peneliti terlebih dahulu memberikan lembar *informed consent* menjadi asistenpeneliti. Agar selama proses penelitian dapat berjalan secara sistematis maka peneliti akan melakukan persamaan persepsi mengenai tujuan penelitian, menjelaskan tentang prosedur penelitian, cara mengobservasi *response time* perawat saat hendak memberikan tanggapan dan layanan kepada pasien di ruangan IGD Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta serta cara mengisi kuesioner tingkat kepuasan pasien.

2. Pengambilan Data Penelitian

- a. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak kampus peneliti mengantar dan menyerahkan surat izin etik penelitian ke IGD Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta
- b. Prosedur penelitian dapat berjalan dengan baik jika antara pihak peneliti dengan asisten melakukan persamaan persepsi terlebih dahulu
- c. Peneliti bersama asisten peneliti datang ke IGD Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta untuk memilih responden sesuai dengan kriteria sampel penelitian yang sudah ditetapkan
- d. Peneliti mengobservasi dan menghitung *response time* perawat saat pasien tiba di IGD sampai pasien mendapat pelayanan kesehatan
- e. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peneliti dapat menjelaskan mengenai manfaat penelitian bagi pihak puskesmas, peneliti maupun calon subjek, lamanya menjadi responden selama pengambilan data berlangsung serta *informed consent* yang akan ditandatangani oleh calon subjek.

- f. Peneliti dan asisten peneliti memberikan kuesioner kepada seluruh responden. Waktu yang diberikan kepada responden untuk mengisi lembar kuesioner kepuasan pasien selama ± 5 menit, tujuannya agar mencegah perubahan jawaban
- g. Peneliti melakukan pengecekan ulang lembar kuesioner sesuai kelengkapan isi datanya. Responden diminta untuk melengkapi jawaban yang kurang apabila pengisian lembar kuesioner kepuasan pasien belum sesuai dengan penelitian.

3. Penyusunan laporan penelitian

- a. Peneliti menganalisis laporan data yang sudah didapat
- b. Peneliti menuliskan hasil uji *statistic* dan pembahasan ke dalam laporan skripsi
- c. Laporan hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti harus disusun dibawah bimbingan dosen pembimbing
- d. Peneliti melakukan konsultasi yang rutin dengan dosen pembimbing selama menyusun laporan hasil penelitian. Peneliti wajib mengisi formulir *monitoring* pembimbingan selama proses penulisan skripsi berlangsung
- e. Mengajukan surat permohonan izin menyelenggarakan ujian hasil
- f. Melakukan ujian hasil
- g. Setelah melakukan ujian hasil, peneliti merevisi laporan sesuai saran dari dosen pembimbing dan dosen penguji
- h. Mengajukan laporan skripsi ke pembimbing dan penguji
- i. Setelah laporan skripsi disetujui, pengesahan skripsi dilakukan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji. Peneliti wajib melengkapi lampiran dan melakukan penjilidan